

Program Asyik Belajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wirajaya

Fiet Febriyanti¹, Lela Nuraeni², Nursa'idah Khairunnisa³

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Humas, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: febyfbryns5@gmail.com

²Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: lelanuraeni05@gmail.com

³Jurusan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: nursaidahkhairunnisa@gmail.com

Abstrak

Pandemi COVID-19 memberikan dampak pada kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan di wilayah sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring, namun bagi sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman dan jauh dari jangkauan sinyal internet, seperti SDN Curug 03 yang berada di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, juga kurang mendukungnya akses internet dan fasilitas seperti *handphone* dan *laptop* yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar daring, sehingga kepala sekolah memberikan kebijakan lain agar siswa-siswinya tetap bisa menerima materi pembelajaran yaitu dengan proses belajar mengajarnya yang tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan. Tujuan dari program kerja kami adalah membantu anak-anak yang berada di kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar dimasa Pandemi COVID-19 dengan maksimal dan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan tema Asyik Belajar. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*), yaitu dengan tindakan langsung kepada masyarakat, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan. Program yang dijalankan adalah program Asyik Belajar yang diadakan setiap 2 hingga 3 kali dalam seminggu dengan memfokuskan pada metode calistung, juga program Asyik Belajar pendampingan membaca Al-Qur'an, hafalan do'a-do'a harian, serta hafalan kosa kata Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Pencapaian dari program ini adalah anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar calistung, menumbuhkan kreativitas, melatih keterampilan, dan anak-anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang bermanfaat. Motivasi dan semangat anak-anak dalam menimba ilmu juga sangat tinggi, mereka sangat antusias,

energik, aktif dan nyaman karena pembelajaran dilakukan dengan sangat santai.

Kata Kunci: COVID-19, Pendidikan, Pengabdian

Abstract

The COVID-19 pandemic has had an impact on teaching and learning activities that were originally carried out in school areas, are now learning at home via online, but for schools located in remote areas and far from the reach of internet signals, such as SDN Curug 03 which is in Kampung Barangbang Hilir, Wirajaya Village, Jasinga District, Bogor Regency, also lacks support for internet access and facilities such as cellphones and laptops needed for the online learning process, so the school principal provides other policies so that students can still receive learning materials, namely the learning process teaching which is still carried out in the school area with a note of paying attention to time (because of PPKM), and dividing different schedules with a limited number of students in order to maintain mobility so that there are no crowds. The purpose of our work program is to help children in the Barangbang Hilir Village, Wirajaya Village, continue to carry out learning activities during the COVID-19 Pandemic to the maximum and continue to comply with health protocols with the theme Fun Learning. The method used is action research, namely by direct action to the community, and the results can be directly applied to the community concerned. The program that is run is the Fun Learning program which is held every 2 to 3 times a week by focusing on the calistung method, as well as the Fun Learning program assisting reading the Qur'an, memorizing daily prayers, also memorizing Arabic and English vocabularies. The achievement of this program is that children gain an understanding of the basic material of calistung, foster creativity, practice skills, and children spend more time doing useful things. The motivation and enthusiasm of the children in gaining knowledge is also very high, they are very enthusiastic, energetic, active and comfortable because learning is carried out in a very relaxed manner.

Keywords: COVID-19, Dedication, Education,.

A. PENDAHULUAN

Dunia sedang dihebohkan dengan adanya virus baru yang mengakibatkan timbulnya penyakit *coronavirus disease* 2019 atau yang sering disebut dengan Covid-19. Kemunculan Virus ini pertama kali diketahui pada tanggal 1 Desember 2019 oleh dokter Ai Fen, seorang dokter yang bertugas di Kota Wuhan, Hubei, Tiongkok (Yuliana, 2020). Virus Covid-19 mempunyai window period infeksi rata-rata selama 5-6 hari dan paling lama yaitu 14 hari. Selain itu gejala awal yang ditimbulkan oleh virus ini mirip dengan flu yaitu batuk kering, sesak nafas dan demam lebih dari 38°C. Hingga saat ini virus Covid-19 telah menyebar luas ke berbagai belahan dunia dengan sangat cepat, sehingga WHO menerapkan virus ini sebagai pandemi global atau darurat kesehatan global.

Sampai saat ini sudah lebih dari 213 negara yang terkonfirmasi terinfeksi oleh COVID-19, dengan jumlah korban yang sudah terinfeksi sampai pada tanggal 9 September 2021 adalah sebanyak 219.456.675 orang, 4.547.782 orang dinyatakan meninggal (Data, 2021)

Di Indonesia sendiri wabah COVID-19 ini pertama kali dilaporkan tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 9 September 2021 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 4,14 jt kasus dan 137 rb kasus kematian (Data, 2021) Juga dikatakan bahwa Indonesia berada di tingkat tingkat mortalitas COVID-19 tertinggi di Asia Tenggara yaitu sebesar 8,9% (Susilo et al., 2020). Dan saat ini Jakarta dikatakan sebagai daerah yang memiliki pasien positif COVID-19 paling banyak yang kemudian diikuti beberapa provinsi lainnya, seperti Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sumatera Utara, Riau Bali. Terbukti bahwa COVID-19, telah menyebar secara luas dan sangat cepat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. (Agung, 2020).

Menurut (Dong & Bouey, 2020) mengatakan bahwa sebenarnya virus COVID-19 merupakan varian baru dari virus-virus yang pernah mewabah di dunia sebelumnya seperti SARS, MERS, flu babi, dan flu burung. Akan tetapi yang membedakannya adalah virus ini lebih mudah menular, kekurangan pasokan bagi tenaga medis, transparansi informasi, masa inkubasi virus yang tidak pasti dan kemungkinan penularan tanpa gejala, karantina berskala besar, serta banyaknya informasi yang beredar di media sosial yang menyebabkan ketakutan dan kecemasan pada banyak orang.

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *sosial distancing*, *physical distancing*, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga yang terbaru yaitu pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pada beberapa daerah. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi COVID-19 telah mengubah berbagai dimensi kehidupan manusia seperti halnya dalam perekonomian dan pendidikan di Indonesia.

Dampak COVID-19 dalam bidang pendidikan dirasa sangat besar dan sangat berpengaruh kepada semua pihak, yaitu guru-guru, dosen, kepala sekolah, mahasiswa, peserta didik serta orang tua. Dampak dari tingginya penyebaran virus corona di Indonesia adalah sekolah-sekolah, perguruan tinggi, dan universitas ditutup dan tidak terkecuali sekolah dasar pun ikut ditutup. Dengan adanya arahan dari Pemerintah mengenai masa pembelajaran jarak jauh dan *work from home*, maka sudah seharusnya Pemerintah juga harus memikirkan jalan keluar serta mengambil Langkah efektif agar proses pembelajaran tidak tertinggal sehingga peserta didik tetap bisa memperoleh haknya untuk mendapatkan ilmu.

Pandemi COVID-19 ini juga memberikan dampak yang cukup besar pada kegiatan belajar mengajar yang mulanya dilakukan di wilayah sekolah, kini menjadi belajar di rumah melalui daring. Pembelajaran seperti ini diterapkan harus sesuai dengan kemampuan masing-masing sekolah agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien. Belajar daring harus dilakukan menggunakan bantuan teknologi digital seperti Rumah Belajar, Aplikasi Zoom, Google Meet, Google Classroom, Live Chat, ataupun video konferensi lainnya. Dengan menggunakan media daring ini mewajibkan tenaga pendidik tetap memperhatikan dalam pemberian tugas melalui pendampingan dan pengamatan, salah satunya bisa melalui aplikasi WhatsApp sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Tenaga pendidik pun harus tetap komunikatif dengan para orang tua dalam memberikan informasi seputar pembelajaran dan perkembangan peserta didik (Nakayama et al., 2007).

Tetapi dalam hal ini, banyak hambatan yang dialami ketika proses belajar mengajar daring berlangsung. Masalah yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua adalah kurangnya penguasaan teknologi, terbatasnya penggunaan *handphone*, biaya kuota internet, serta banyaknya sekolah yang kurang mumpuni untuk melakukan belajar mengajar secara daring, contohnya adalah sekolah-sekolah yang terletak di pedalaman dan jauh dari jangkauan sinyal internet, yang akhirnya proses belajar mengajar secara *online* tidak dapat berjalan dengan efektif sebagaimana mestinya. Seperti sekolah di daerah Jasinga, yaitu SDN Curug 03 dan SMP Satu Atap Jasinga misalnya, dua sekolah ini sangat minim fasilitas dan jauh dari jangkauan sinyal internet, para peserta didik pun minim yang memiliki *handphone* atau *laptop* untuk proses belajar mengajar, tenaga pendidiknya pun tidak banyak, sehingga proses belajar mengajarnya pun tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PSBB dan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan.

Disisi lain hal itu berdampak pada terbatasnya waktu belajar yang didapatkan oleh setiap siswa, karena setiap kelas hanya diberi waktu untuk belajar tatap muka 2 hari dalam seminggu setiap kelasnya, dengan waktu 2 jam perhari. Akibatnya siswa/i lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain diluar daripada belajar.

Sehingga tujuan dari program kerja kami adalah membantu anak-anak yang berada di kampung Barangbang Hilir Desa Wirajaya tetap bisa melaksanakan kegiatan belajar di masa Pandemi COVID-19 dengan maksimal dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

B. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan program kerja kami adalah metode penelitian tindakan (*action research*). Menurut (Arikunto, 2006) penelitian tindakan merupakan penelitian mengenai hal-hal yang terjadi di lingkungan masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya dapat langsung ditujukan kepada masyarakat yang bersangkutan.

Yaitu dengan terjun langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan KKN-DR Sisdamas, juga melakukan observasi dan koordinasi langsung dengan Kepala Desa, Ketua RW setempat dan Kepala sekolah SDN Curug 03, dan pihak-pihak lain yang bersangkutan seperti tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat terkait dengan program yang akan dilaksanakan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan di Kampung Barangbang Hilir Rw 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, dilaksanakan selama satu bulan dimulai dari tanggal 2 Agustus – 31 Agustus 2021.

Program Asyik Belajar ini diselenggarakan untuk memberikan edukasi atau pembelajaran dalam bidang ilmu pengetahuan dasar dan agama bagi anak-anak usia sekolah dasar dengan memfokuskan metode calistung. Program ini dimulai dengan

pengenalan dari para mahasiswa yang menjalani kegiatan KKN DR-Sisdamas yang bertempat di Kampung Barangbang Hilir RW 05.

Program Asyik Belajar ini dibuat dengan memakai metode pembelajaran yang dapat membuat anak-anak lebih tertarik dan semangat dalam belajar. Yaitu dengan lebih banyak menyajikan berupa kuis berhadiah, nyanyian, serta permainan-permainan sederhana. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Kepala Biro Kerja Sama dan Humas Kemendikbud yang menghimbau kepada para pendidik supaya bisa menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak-anak di masa pandemi COVID-19 ini (Masdiana et al., 2020).

Secara umum program ini berjalan dengan baik, karena tingginya antusias dari anak-anak dan para orang tua dari anak-anak yang mengikuti pembelajaran ini yang tentunya sangat mendukung kelancarannya program KKN DR-Sisdamas.

Pelaksanaan program Asyik Belajar dilakukan secara berkala 2 (dua) hingga 3 (kali) seminggu yang memfokuskan pada calistung. Kegiatan penambahan pembelajaran dimulai pukul 13.00-14.00 WIB ataupun dilanjutkan dengan melihat tingkat pemahaman peserta mengenai mata pelajaran yang dipelajari. Juga diadakan penambahan pembelajaran (pengajian) membaca Al-Qur'an seperti Iqra dan Juz Amma, do'a-do'a harian serta beberapa kosakata Bahasa Arab dan Inggris. Kegiatan pengajian ini diadakan setiap hari kecuali di hari senin dan kamis, yang dimulai pada pukul 18.00-20.00 WIB.

Kegiatan pokok program Asyik Belajar ini diantaranya adalah :

1. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak setiap harinya dalam kurun waktu kurang lebih 4 minggu dengan memfokuskan pada metode Calistung (Membaca, Menulis, dan Berhitung).
2. Program Asyik Belajar, yaitu pemberian pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti Iqra dan Juz Amma bagi anak-anak dan remaja-remaja usia Sekolah Menengah Pertama.
3. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan belajar, menghafal do'a-do'a harian juga doa Wudhu kepada anak-anak.
4. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pendampingan belajar kosakata bahasa Arab dan Inggris kepada anak-anak.
5. Program Asyik Belajar, yaitu memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang Virus Corona (COVID-19).

Pelaksanaan program Asyik belajar ini selalu diawali dengan pembacaan do'a pembuka secara bersama-sama, lalu dilanjut dengan memfokuskan pada metode calistung (membaca, menulis, dan berhitung), setelah itu diselipkan dengan menghafal materi bersama, *ice breaking* dan permainan sederhana, dan juga diberikan beberapa soal tentang materi yang telah diberikan agar anak-anak lebih mengerti, bila perlu diberikan Pekerjaan Rumah (PR), dan diakhiri dengan pembacaan do'a penutup bersama-sama dan juga kuis berhadiah.

Program Asyik Belajar, pada pendampingan belajar mengaji atau membaca Al-Qur'an yang diselenggarakan setiap ba'da maghrib diawali dengan membaca do'a bersama-sama kemudian dilanjut dengan membaca surah Al-Fatihah, dan langsung setiap anak dibagi bagi untuk membaca Al-Qur'an, Iqra atau pun Juz Amma kepada para mahasiswa KKN, setelah membaca Al-Qur'an anak-anak mulai menghafal do'a-do'a harian dan doa wudhu setiap hari selasa, jum'at, dan sabtu, sedangkan untuk hari, rabu dan minggu menghafal bersama kosakata Bahasa Arab dan Inggris, kemudian ditutup kembali dengan do'a bersama. Setiap hari minggu dan kamis sebelum pulang kami selalu memberikan kuis atau tebak-tebakan berhadiah sekalian *review* materi-materi sebelumnya agar anak-anak tetap ingat dengan materi-materi yang sudah diberikan. Lalu kemudian ditutup dengan membaca do'a penutup bersama-sama.

Program Asyik Belajar juga mengadakan kegiatan sosialisasi COVID-19 kepada anak-anak sekolah dasar sehingga mereka mengetahui sejarah mengenai masuknya virus Corona ke Indonesia, cara penularan Corona dan bagaimana pencegahannya, sehingga mereka dapat lebih waspada terhadap virus corona ini, selain itu kami juga mengajarkan senam cuci tangan dengan tujuan supaya anak-anak mengetahui bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan efektif dengan menggunakan musik dan video agar anak-anak lebih semangat, setelah itu kami pun membagikan masker secara gratis kepada anak-anak agar anak-anak dapat melindungi diri dari virus corona, serta memberikan edukasi bahwa protokol kesehatan itu penting di masa pandemi seperti ini.

Program Asyik Belajar ini mempunyai tujuan untuk mengisi waktu luang anak-anak Kampung Barangbang Hilir RW 05 dengan kegiatan yang positif yaitu pembelajaran bersama yang menyenangkan dan menumbuhkan kreativitas serta semangat belajar mereka di situasi saat ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejak diberlakukannya pergantian proses belajar tatap muka di kelas dengan belajar dari rumah sistem daring (dalam jaringan) oleh Menteri Nadiem Anwar Makarim dalam Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 mengenai Pelaksanaan Pendidikan di Masa Pandemi (COVID-19), maka proses kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring (*online*)

untuk mencegah keberlanjutan penyebaran virus Corona (COVID-19) (Kemendikbud, 2020).

Namun berbeda bagi SDN Curug 03 yang bertempat di Kampung Barangbang Hilir, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor, yang letaknya berada di ujung Kabupaten Bogor berbatasan langsung dengan Kabupaten Banten, kurang mendukungnya akses internet dan fasilitas seperti handphone dan laptop yang dibutuhkan untuk proses kegiatan belajar daring, sehingga kepala sekolah memberikan kebijakan lain agar siswa-siswinya tetap bisa menerima materi pembelajaran yaitu dengan proses belajar mengajarnya yang tetap dilaksanakan di wilayah sekolah dengan catatan tetap memperhatikan waktu (dikarenakan PPKM), serta membagi jadwal yang berbeda dengan jumlah peserta didik yang terbatas demi menjaga mobilitas agar tidak terjadinya kerumunan, yang berakibat pada kurang maksimalnya materi yang didapatkan oleh siswa-siswi SDN Curug 03, dan siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar.

Kampus memiliki peran salah satunya yaitu sebagai agen intelektual dan agen perubahan yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi mengharuskan untuk turut ikut berkontribusi langsung kepada lingkungan masyarakat untuk menghadapi COVID-19. Dalam menangani hal tersebut, dibentuklah salah satu program KKN DR-Sisdamas yang dilaksanakan oleh Mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2021 yaitu program Asyik Belajar dengan memberikan pembelajaran tambahan secara luring (luar jaringan) dengan sasaran peserta didik di Kampung Barangbang Hilir RW 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor.

Program ini memiliki tujuan untuk membantu kesulitan siswa dan memfasilitasi siswa dalam proses memahami materi dan pelajaran yang diberikan oleh sekolah, dimana para mahasiswa turut membantu dalam bentuk pemberian materi dan tugas serta membantu siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolah (PR) juga agar anak-anak tidak hanya menghabiskan waktunya untuk bermain saja, lebih baik digunakan untuk belajar.

Program kerja Asyik Belajar di masa pandemi ini merupakan program unggulan selama proses KKN DR-Sisdamas kami, yang dilakukan dengan cara memberikan kursus atau les dengan tetap mematuhi protokol kesehatan, supaya para siswa tetap sehat dan terhindar dari virus COVID-19 selama proses pembelajaran.



Gambar 1. Kegiatan Asyik Belajar Calistung.



Gambar 2. Kegiatan Asyik Belajar Membaca Al-Qur'an dan Kosa kata Bahasa Arab dan Inggris.



Gambar 3. Kegiatan Asyik Sosialisasi COVID-19 dan Senam Cuci Tangan.

Adanya pembelajaran tambahan dalam program KKN DR-Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung ini untuk membantu para peserta didik memahami materi pembelajaran terutama fokus kami di Calistung (Membaca, Menulis dan Berhitung). Dan antusias yang sangat besar yang ditunjukkan oleh para peserta didik selama mengikuti program Asyik Belajar ini, sehingga diharapkan motivasi belajar mereka akan semakin meningkat dan tetap semangat untuk meraih prestasi.

Telaksananya program KKN DR-Sisdamas ini tidak terlepas dari partisipasi masyarakat Kampung Barangbang Hilir RW 05 dengan hasil:

1. Anak-anak didik semangat dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar dan selalu berpartisipasi dalam kegiatan Asyik Mengajar.
2. Anak-anak memiliki antusias yang tinggi dengan datang tepat waktu.
3. Orang tua yang suportif terhadap anak-anaknya agar senantiasa mendukung untuk mengikuti program Asyik Belajar dan anak-anak dapat memahami lebih jauh mengenai materi serta metode pembelajaran yang diberikan,

4. Pencapaian yang telah diraih selama berjalannya program Asyik Belajar ini adalah:
5. Anak-anak tingkat sekolah dasar mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar mengenai membaca, menulis, dan menghitung.
6. Anak-anak dapat memahami macam-macam bentuk huruf hijaiyah, do'a-do'a harian, dan bacaan Al-Qur'an (surat-surat pendek).
7. Anak-anak SD dan SMP dapat mengingat kembali beberapa materi pelajaran yang telah didapat ketika bersekolah dahulu sebelum adanya pandemi COVID-19.
8. Anak-anak mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru, baik itu dalam pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, kebudayaan, maupun keagamaan.
9. Anak-anak mendapatkan pengetahuan mengenai macam-macam kosa kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Program Asyik Belajar merupakan salah satu program pada kegiatan KKN-DR UIN Sunan Gunung Djati Bandung, yang dilaksanakan di Kampung Barangbang Hilir RW 05, Desa Wirajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor. Program ini merupakan program yang bertujuan dalam pemberdayaan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Kampung Barangbang Hilir RW 05 di masa pandemi Covid-19, melalui pembelajaran tambahan dengan menggunakan metode dan media yang menyenangkan dalam menambah pengetahuan terutama membaca, menulis dan menghitung, agama dan budaya. Dengan diadakannya program ini anak-anak menjadi lebih banyak menghabiskan waktunya untuk hal yang lebih bermanfaat, Juga menambah motivasi dan semangat anak-anak dalam menimba ilmu, membuat anak-anak menjadi lebih semangat, santai, dan nyaman karena pembelajaran dilakukan dengan selingan permainan, juga dapat menumbuhkan kreativitas dan melatih keterampilan anak-anak di masa pandemi Covid-19.

Pencapaian yang telah diraih selama terlaksanakannya program Asyik Belajar ini adalah Anak-anak mendapatkan pemahaman mengenai materi dasar Calistung. Kemudian dapat memahami macam-macam bentuk hijaiyah, doa-doa harian, dan bacaan Al-Qur'an (surat-surat pendek). Lalu, pada Anak-anak sekolah dasar dan sekolah menengah pertama, mereka dapat mengingat kembali beberapa materi pelajaran yang telah didapat ketika bersekolah dahulu sebelum adanya pandemi Covid-19. Selain itu, anak-anak juga mendapatkan pengetahuan dan wawasan baru,

baik itu pada pelajaran matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Sunda, IPA, IPS, kebudayaan, maupun keagamaan. Dan terakhir, mereka mendapatkan pengetahuan mengenai macam-macam kosa kata dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

2. Saran

Hal-hal yang perlu difokuskan untuk pengabdian selanjutnya, antara lain:

Pertama, proses pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat sasaran harus lebih ditingkatkan dan ditekankan dalam pentingnya proses pembelajaran dan pengajaran bagi anak-anak sejak usia dini. Kedua, kegiatan pengabdian yang akan dilakukan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan di masyarakat berdasarkan hasil pemetaan masalah dan potensi yang ada. Terakhir ialah program bimbingan belajar ataupun program lainnya akan lebih baik jika dapat berjalan dengan secara berkelanjutan di masyarakat

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, pada kesempatan ini kami menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan artikel ini dengan tepat waktu. Kemudian juga kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan secara tulus dan ikhlas selama kegiatan Paraktik kerja lapangan (KKN) ini sehingga dapat berjalan dengan lancar, terutama kepada: kedua orang tua serta keluarga yang telah mendukung secara penuh kegiatan KKN-DR ini, kepada dosen pembimbing lapangan kepada bapak kepala Desa Wirajaya dan seluruh staf, kepada bapak ketua RW 05 Kampung Barangbang Hilir, kepada tokoh agama dan kepada tokoh masyarakat yang ada di Kampung Barangbang Hilir, juga kepada seluruh teman-teman Mahasiswa KKN-DR Rw 05, serta seluruh masyarakat Desa Barangbang Hilir yang saya hormati dan saya banggakan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. M. (2020). Memahami Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, 1(2), 68–84. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Psikobuletin/article/view/9616/5058>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Data, O. W. in D. dan J. C. C.-19. (2021). *Coronavirus Source Data*. Our World in Data Relies on Data from Johns Hopkins University. <https://ourworldindata.org/coronavirus-source-data>
- Dong, L., & Bouey, J. (2020). Public Mental Health Crisis during COVID-19 Pandemic, China. *Emerging Infectious Diseases*, 26(7), 1616–1618. <https://doi.org/10.3201/eid2607.202407>

- Kemendikbud. (2020). Kemendikbud. *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Satuan Pendidikan*, 33, 1–5. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/surat-edaran-pencegahan-covid19-pada-satuan-pendidikan>
- Masdiana, Ahmad, S. N., Azikin, M. T., & Sukri, A. S. (2020). THE STUDY OF BEAM CONNECTION WITH DIAGONAL MODELS. *International Journal of Civil Engineering and Technology (IJCIET)*, 11(1), 158–164.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). Relationship between learner characteristics and learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Proceedings of the International Conference on E-Learning, ICEL, 2007-January*(3), 341–349.
- Susilo, A., Rumende, C. M., Pitoyo, C. W., Santoso, W. D., Yulianti, M., Herikurniawan, H., Sinto, R., Singh, G., Nainggolan, L., Nelwan, E. J., Chen, L. K., Widhani, A., Wijaya, E., Wicaksana, B., Maksum, M., Annisa, F., Jasirwan, C. O. M., & Yuniastuti, E. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7(1), 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>
- Yuliana, Y. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192. <https://doi.org/10.30604/well.95212020>